

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menawarkan dan menjual jasa. Dalam perusahaan jasa terdapat 4 sektor yaitu sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Fact Book* BEI, 2019). Adanya pertumbuhan permintaan akan produk jasa mendorong pertumbuhan positif terhadap industri jasa yang memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan laba perusahaan jasa salah satunya memberikan dampak terhadap sektor infrastruktur, utilitas & transportasi.

Infrastruktur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai prasarana, yaitu segala hal yang menjadi penunjang utama atas terselenggaranya suatu proses (seperti usaha, proyek, pembangunan, dan sebagainya). Bank Dunia (1994) dalam Pamungkas (2009), mengklasifikasikan infrastruktur menjadi 3, yaitu :

1. Infrastruktur Ekonomi, adalah aset berwujud yang menyediakan layanan atau jasa dan digunakan untuk produksi dan konsumsi akhir meliputi *public utilities* (air minum, telekomunikasi, sanitasi dan gas), transportasi (jalan dan kereta api yang merupakan transportasi darat, angkutan pelabuhan yang merupakan transportasi laut dan lapangan terbang yang merupakan transportasi udara) serta *public works* (saluran irigasi dan drainase, serta bendungan).
2. Infrastruktur Sosial, adalah aset yang menunjang kesehatan dan pengetahuan profesional atau keahlian masyarakat meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), rekreasi (taman, museum dan sebagainya) serta kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan)
3. Infrastruktur Administrasi atau Institusi, meliputi penegakan hukum, pengawasan dan koordinasi administrasi serta budaya.

Semakin meningkatnya laba perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik dari sebelumnya sehingga hal ini menjadi hal penting untuk diteliti. Hal ini ditunjang oleh data realisasi investasi yang dicapai oleh Indonesia menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), yang terbagi menjadi 2 yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun Penanaman Modal Asing (PMA). Berikut ini adalah kontribusi sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi serta sektor listrik gas dan air terhadap realisasi investasi PMDN dan PMA, yaitu:

Sektor Usaha	2016		2017		2018		2019	
	PMDN	PMA	PMDN	PMA	PMDN	PMA	PMDN	PMA
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	Rp 26,8 T	US\$ 2,4 M	Rp 34,5 T	0	Rp 58,7T	US\$ 3 M	Rp 68,1 T	US\$ 4,7 M
Listrik, Gas dan Air	Rp 22,8 T	US\$ 14,3 M (bagian dari lainnya)	Rp 25,4 T	US\$ 4,2 M	Rp 37,3 T	US\$ 4,4 M	Rp 37,2 T	US\$ 5,9 M

Tabel 3. 1 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang tercapai tahun 2016-2019

Sumber: *www.bkpm.go.id*

Besaran capaian realisasi penanaman modal baik dalam negeri ataupun asing menunjukkan kepercayaan investor terhadap fundamental perekonomian Indonesia dan prospek pertumbuhan ekonomi ke depan, yang terlihat dari kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Jumlah perusahaan yang diamati dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan dan kemudian diseleksi menjadi 13 perusahaan. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel tersebut tertera pada halaman lampiran.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini ialah *causal study*. Sekaran & Bougie (2016:44) mendefinisikan penelitian yang menggambarkan faktor - faktor yang menyebabkan suatu masalah. Penelitian ini merupakan *longitudinal study* yang dimana data dikumpulkan dari beberapa waktu untuk menjawab penelitian pertanyaan Sekaran & Bougie (2016:393).

### 3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu dependen dan independen. Definisi operasional dan alat ukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang paling diminati peneliti (Sekaran & Bougie, 2016:73). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan berdasarkan Return on Asset (ROA). Skala rasio merupakan skala yang memiliki asal nol mutlak sehingga skala tidak hanya dapat menunjukkan besarnya tetapi juga proporsi perbedaannya (Sekaran & Bougie, 2016:395). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset nya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin mampu menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakannya secara efisien. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Weygandt et al, 2015:798).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : *return on assets*

Net Income : laba bersih tahunan perusahaan

Average Assets : rata-rata aset perusahaan tahun t-1 dan t

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi positif atau negatif terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, *corporate social responsibility*, *Leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba.

#### 1. Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris merupakan dewan yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur atau manajemen perusahaan (Sochib, 2016:31). Fungsi pengawasan dewan komisaris dapat memberikan pengaruh kinerja keuangan perusahaan, karena adanya pengawasan dalam suatu perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan akan mengutamakan kepentingan pemegang saham dalam mengelola perusahaan bukan kepentingan pribadi. Jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan bervariasi sesuai dengan ukuran perusahaan tetapi setiap perusahaan minimal memiliki dua anggota dewan komisaris dimana salah satunya adalah anggota komisaris independen. Dewan Komisaris dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Pujakusum dan Sinarti, 2019).

Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris dalam perusahaan

#### 2. *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* ialah konsep atau bentuk tanggung jawab perusahaan untuk berlaku secara etis terhadap para pemangku kepentingan, dan memberikan kontribusi terhadap sosial dan lingkungannya demi mencapai tujuan pembangunan perekonomian yang berkelanjutan, bukan hanya mengejar keuntungan perusahaan semata. CSR dapat diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Berdasarkan Haniffa et al, (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007), berikut ini rumus perhitungan CSRI.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

### 3. Leverage

*Leverage* adalah gambaran sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *DAR ratio*. Rasio *DAR* menunjukkan besaran proporsi hutang yang dimiliki perusahaan terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Asyiroh (2019), *leverage* yang diprosikan *DAR* dirumuskan sebagai berikut.

$$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Assets} \times 100\%$$

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan keadaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Tujuan penggunaan logaritma natural ini adalah untuk mengurangi fluktuasi data, karena jika langsung menggunakan nilai dari total aset perusahaan, maka nilai dari variabel ukuran perusahaan tersebut akan sangat besar dimana bisa mencapai miliaran hingga triliunan sehingga nilai total aset tersebut disederhanakan tanpa mengubah nilai yang sebenarnya oleh logaritma natural (Deanna, 2015).

$$Ukuran Perusahaan = \text{Logaritma natural (Ln) total aset}$$

### 5. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah intervensi yang disengaja dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajer perusahaan untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1998 dalam Ujijantho dan Pramuka, 2007). Selama ini untuk mendeteksi adanya manajemen laba hanya dapat menggunakan model yang berbasis akrual, karena basis ini searah dan sesuai dengan basis

akuntansi yang banyak dipergunakan di berbagai negara (Sulistyanto. 2018:214). Untuk menghitung manajemen laba yang diproksikan oleh *discetionary accrual* berdasarkan *Modifies Jones Model* (Dechow et al., 1995 dalam Ujjiyantho dan Pramuka, 2007)

1. Nilai Total AkruaI

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  : Total akruaI perusahaan i pada periode t

$N_{it}$  : Laba bersih perusahaan I pada periode t

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

2. Nilai Total AccruaI yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*ordinary least square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  : Total akruaI perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$\Delta Rev_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$PPE_t$  : Aktiva tetap perusahaan pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

e : Error

3. Nilai Non Discretionary AccruaIs (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi di atas

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary AccruaIs* perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$\Delta Rev_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$\Delta Rec_t$  : Perubahan piutang usaha i pada periode t

$PPE_t$  : Aktiva tetap perusahaan pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

4. Nilai Discretionary Accrual

$$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TAC_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan (IAI dalam Mahrani dan Soewarno, 2018)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Assets}$ (Weygandt et al, 2015:798).	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	mekanisme penting untuk membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan, dan pemantauan kinerja merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan tersebut (Mallin, 2013:7).	Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris dalam perusahaan (Pujakusum dan Sinarti, 2019).	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i>	tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk bertindak secara etis, meminimalkan	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007).	Rasio

	dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif, termasuk aspek ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wibisono, 2007:8).		
<i>Leverage</i>	ukuran jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, dimana hutang tersebut berasal dari kreditur bukan pemegang saham atau investor (Rusdiyanto dan I Made, 2020)	DAR $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ (Asyiroh, 2019).	Rasio
Ukuran Perusahaan	besaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat dari total aktiva, penjualan perusahaan dan kapitalisasi pasar perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010).	Ukuran Perusahaan = Logaritma natural (Ln) total asset (Deanna, 2015).	Rasio
Manajemen Laba	Perilaku oportunistis dimana manajer mengolah data laporan keuangan sesuai	$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$ (Dechow et al., 1995 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007)	Rasio



	dengan tujuan.yang ingin dicapai (Sulistyanto, 2018:4).		
--	---	--	--

Tabel 3. 2 Tabel Variabel Penelitian

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada yang bukan diolah dan dikumpulkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016:396). Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan dan *sustainability report* yang terdapat dalam laporan tahunan yang telah di audit dan diterbitkan oleh perusahaan jasa di sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019. Laporan keuangan dalam penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id* dan *sustainability report* yang terdapat dalam laporan tahunan dalam penelitian ini didapat dari situs resmi masing-masing perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan data yang mengidentifikasi fenomena yang terjadi (Santoso, 2019:4). Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi untuk penelitian ini yaitu perusahaan jasa di sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah tahun 2016 - 2019.

Sampel merupakan kumpulan data yang diperoleh dan diseleksi dari suatu populasi (Santoso, 2019:4). Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Metode pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie,

2016:248). Berikut ini adalah kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih sampel untuk penelitian ini.

1. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2016-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan perusahaan atau laporan tahunan yang berakhir per 31 Desember dengan menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama tahun 2016-2019 dan telah diaudit.
3. Memiliki data dewan komisaris perusahaan,
4. Mengalami laba positif secara berturut-turut selama tahun 2016-2019.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis induktif (inferensi). Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, berapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median dari data tersebut, dan sebagainya. Statistik induktif atau inferensi digunakan untuk membuat berbagai inferensi pada sekumpulan data dari suatu sampel dan contoh tindakan inferensi seperti estimasi ukuran populasi, uji hipotesis, peramalan dan sebagainya (Santoso, 2019:3). Tindakan inferensi dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji *goodness of fit* dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan program SPSS versi 26 sebagai alat bantu untuk menganalisis data-data.

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas Data**

Menurut Ghazali (2016:27), langkah pertama yang harus dilakukan sebelum uji statistik adalah menyaring semua data yang akan diolah dengan cara uji normalitas. Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas maka residual akan berdistribusi normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dan skor aktual atau *error* akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai rata-rata sama dengan nol. Umumnya

normalitas variabel dapat ditemukan atau diketahui melalui grafik atau uji statistik. Selain itu, untuk melihat suatu data dapat dikatakan normal atau tidak bisa dideteksi melalui grafik histogram, namun terkadang gambar grafik dapat menyesatkan karena bisa terlihat terdistribusi normal tapi sebenarnya secara statistik tidak normal (Ghozali, 2016:32).

Metode untuk mendeteksi normalitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pengujian hipotesis yang ditentukan sebagai berikut.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

Berikut ini, dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas.

- a. Data dapat dikatakan terdistribusi normal, apabila hasil uji memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$
- b. Data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal, apabila hasil uji memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Namun jika data tidak terdistribusi normal, dapat dilakukan transformasi data sehingga data dapat menjadi normal (Ghozali, 2016:34).

### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dari model regresi yang digunakan. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka model regresi dapat dikatakan baik. Namun jika antar variabel independen sama sama berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal, yang berarti korelasi antara variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) serta nilai *tolerance* dan lawannya. Kedua ukuran ini menunjukkan masing-masing variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* atau toleransi dapat digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga, jika nilai *tolerance* dalam suatu penelitian rendah artinya

nilai VIF penelitian tersebut tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2016:103-104).

#### **3.6.1.3 Uji Autokorelasi**

Menurut Santoso (2014:241), tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika ditemukan korelasi, artinya terdapat masalah autokorelasi. Menurut Ghozali (2016:107), masalah autokorelasi ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya dan masalah ini sering didapati pada data *time series* karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Singgih Santoso, 2014:241). Berikut ini adalah kriteria sebagai dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut *Durbin-Watson*.

- a. Angka D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 hingga +2 artinya tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi positif

#### **3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama atau tetap disebut homoskedastisitas, tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dapat dikatakan baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai perkiraan variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi apakah ada heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED, yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi atau diperkirakan dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang sudah di *studentized* (Ghozali, 2016:134).

Berikut ini, dasar analisis untuk uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

- a. Dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas, apabila ditemukan pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (seperti melebar kemudian menyempit dan bergelombang)
- b. Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

### **3.6.2 Uji Goodness of Fit**

#### **3.6.2.1. Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2016:95), tujuan penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  kecil mengindikasikan bahwa kemampuan para variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 Nilai yang mendekati 1 berarti para variabel independen hamper memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, setiap bertambahnya satu variabel independen maka nilai  $R^2$  juga meningkat tidak peduli apabila variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Sehingga kebanyakan peneliti sangat menganjurkan untuk memakai nilai *adjusted*  $R^2$  saat

mengevaluasi mana model regresi yang paling baik karena jika variabel independen ditambahkan kedalam model penelitian, nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat meningkat atau menurun (Ghozali, 2016:95).

### 3.6.2.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Keakuratan fungsi regresi sampel dalam mengestimasi nilai sebenarnya dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Berdasarkan statistik, hal ini dapat diukur dengan nilai statistik F. Standar *error* uji statistic F sebesar 5% atau taraf keyakinan sebesar 95 %. Berdasarkan statistik jika nilai uji statistiknya berada pada daerah kritis atau daerah H0 ditolak maka disebut signifikan. Namun, dikatakan tidak signifikan jika nilai uji statistik yang diperoleh berada pada daerah atau zona H0 diterima. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji statistik F untuk menguji hipotesis, yaitu apabila nilai  $F < 0,05$ , hipotesis alternatif diterima yang berarti semua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$ROA_{it} = \beta_1 DK_{it} + \beta_2 CSRI_{it} + \beta_3 Lev_{it} + \beta_4 UP_{it} + \beta_5 EM_{it} + e$$

Keterangan:

$ROA_{it}$  : *Return on asset* periode t

$GCG_{it}$  : *Good Corporate Governance* periode t

$CSRI_{it}$  : *Corporate Social Responsibility Index* periode t

$Lev_{it}$  : *Leverage* periode t

$UP_{it}$  : *Ukuran Perusahaan* periode t

$EM_{it}$  : *Earning management* atau manajemen laba periode t

$\beta_1 - \beta_5$  : koefisien regresi variabel independen

e : *Error*

### **3.6.3.1 Uji signifikan Parameter individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t biasanya digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengambilan keputusan uji statistik t, adalah apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  ditolak, jika nilai t lebih besar daripada 2 (nilai absolut), berarti hipotesis alternatif diterima dan menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.